

PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI SDN SUDIANG MAKASSAR

*The Influence Of Education On Knowledge About Sexual Violence In Children
At SDN Sudiang Makassar*

Kiki Amelia^{1*}, Andi Hasliani², Ratnaeni,

^{1*} Program Studi Kebidanan STIKES Nani Hasanuddin

^{2*} Program Studi Kebidanan STIKES Nani Hasanuddin

^{3*} Program Studi Kebidanan STIKES Nani Hasanuddin

Email Correspondention: kikia1725@gmail.com/085255806686

ABSTRAK

Latar Belakang sekitar 20% perempuan dan 5-10% laki- laki di dunia pernah mengalami kekerasan seksual pada masa kanak- kanak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak di SDN Sudiang

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *Quasi experiment one group pre dan post test*. sampel dalam penelitian ini adalah ibu post partum sebanyak 36 responden dengan teknik *Total sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik *wilcoxon* dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

Hasil : sebelum dilakukan pemberian edukasi tentang kekerasan seksual rata- rata pengetahuan responden pada pengetahuan baik sebanyak 8 orang murid (22.2%), pengetahuan cukup sebanyak 16 orang murid (44.4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 12 Orang murid (33.3%) dan setelah dilakukan pemberian edukasi tentang kekerasan seksual pada anak maka rata- rata pengetahuan anak pada pengetahuan baik sebanyak 32 orang murid (88.9%) dan pengetahuan cukup sebanyak 4 orang murid (11.1%).

Analisis : Hasil analisis data mengenai pengaruh pemberian edukasi tentang kekerasan seksual pada anak diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0.000 yang berarti nilai *Sig < 0.00* sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan siswi tentang kekerasan seksual pada anak

Kesimpulan : Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan siswi tentang kekerasan seksual pada anak

Kata Kunci : *Edukasi*, kekerasan seksual, pengetahuan

ABSTRACT

Background About 20% of women and 5-10% of men in the world have experienced sexual violence during childhood. The purpose of this study was to determine the effect of education on knowledge about sexual violence in children at SDN Sudiang

Method : This type of research is a descriptive study with a quasi-experimental one group pre and post test approach. The sample in this study was post partum mothers as many as 36 respondents with total sampling technique. Collecting data using a questionnaire sheet. Data analysis used the Wilcoxon statistical test with a significant level of $= 0.05$.

Results : before providing education on sexual violence the average knowledge of respondents on good knowledge was 8 students (22.2%), sufficient knowledge was 16 students (44.4%) and lack of knowledge was 12 students (33.3%) and after providing education Regarding sexual violence against children, the average knowledge of children on good knowledge is 32 students (88.9%) and sufficient knowledge is 4 students (11.1%).

Analysis :The results of data analysis regarding the effect of providing education about sexual violence in children obtained the value of *P-Value* of 0.000 which means the value of *Sig* < 0.00 so that it can be interpreted that there is an effect of providing education on increasing students' knowledge about sexual violence in children

Conclusion :The conclusions in this study are There is an effect of providing education on increasing students' knowledge about sexual violence against children

Keywords : *Education, sexual violence, knowledge*

PENDAHULUAN

Secara umum pengertian kekerasan seksual pada anak adalah keterlibatan seorang anak dalam segala bentuk aktivitas seksual yang terjadi sebelum anak mencapai batasan umur tertentu yang ditetapkan oleh hukum negara yang bersangkutan dimana orang dewasa atau anak lain yang usianya lebih tua atau orang yang dianggap memiliki pengetahuan lebih dari anak memanfaatkannya untuk kesenangan seksual atau aktivitas seksual (CASAT Programme, Child Development Institute; Boy Scouts of America) (Tedju Hinga, 2019).

Kekerasan berdasarkan jenis kelamin terutama kekerasan seksual adalah suatu hal yang perlu mendapat perhatian khusus karena berpotensi mengancam nyawa serius terutama bagi perempuan dan anak perempuan. Dijumpai banyak hal dalam bentuk kekerasan gender yang menjadi pembicaraan di dunia internasional, kekerasan berbasis gender adalah masalah internasional, karena ada

relevansi nya dengan masalah kesehatan di masyarakat dan berhubungan erat dengan hak asasi bagi setiap manusia sehingga menjadi suatu hal yang perlu mendapat perhatian serius dibutuhkan adanya suatu intervensi berupa tindakan pencegahan serta penanganan yang komprehensif sayangnya hampir tidak pernah ditemukan di hampir seluruh negara di dunia (Arjoni, 2017).

Menurut data World Health Organization (WHO), pada tahun 2010 sekitar 20% perempuan dan 5-10% laki-laki di dunia pernah mengalami kekerasan seksual pada masa kanak-kanak. Menurut National Sex Offender Public Website (NSOPW) 9,3% dari kasus penganiayaan anak-anak pada tahun 2012 digolongkan sebagai pelecehan seksual dan pada tahun 2012 terdapat 62.939 kasus pelecehan seksual anak dilaporkan. Menurut United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) (2014) mengungkapkan

bahwa sekitar 120 juta anak di seluruh dunia atau lebih dari 100 anak telah menjadi korban pelecehan seksual di bawah usia 20 tahun.

Di Indonesia sendiri menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pada tahun 2010 angka kekerasan pada anak semakin meningkat. Menurut KPAI dari 1717 kasus pengaduan yang masuk, terjadi 1164 kasus terkait dengan kasus kekerasan pada anak, dan dari semua kasus kekerasan yang paling banyak terjadi adalah kasus kekerasan seksual pada anak sebanyak 553 kasus. Pada tahun 2011 terjadi 2.275 kasus kekerasan pada anak, sebanyak 887 diantaranya adalah kekerasan seksual pada anak. Pada tahun 2012 kekerasan pada anak terjadi 3.871, sebanyak 1.028 diantaranya adalah kekerasan seksual pada anak. Tahun 2013 terjadi 2.673 kekerasan yang terjadi pada anak, sebanyak 1.266 diantaranya adalah kekerasan seksual pada anak (Ligina dkk., 2018).

Hal ini sesuai dengan data dari Kementerian Sosial di tahun 2020 kasus kekerasan serta pelecehan seksual pada anak meningkat disaat pandemi Juni-Agustus 2020 total tercatat sebanyak 8.259 kasus menjadi 11.797 kasus pada Juli dan Agustus

menjadi 12.855 kasus (Amrullah, 2020).

Berdasarkan data Kementerian pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia tahun 2021. Di Sulawesi Tengah Jumlah kasus kekerasan pada anak pada tahun 2020 yang dilaporkan berjumlah 181 kasus dengan menempati urutan ke 21 dari 31 provinsi yang ada di Indonesia.

Dampak dari perbuatan pelecehan seksual tersebut sering terjadi adalah anak menjadi menderita, emosi, depresi, kehilangan nafsu makan, anak menjadi orang yang introvert, susah tidur, tidak dapat fokus pada saat disekolah, nilai menurun, dan bahkan tidak naik kelas. Salah satu yang menjadi masalah yang dihadapi remaja (Rahmat, 2020).

METODE

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN Sudiang pada bulan Mei tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuasi experiment one grub pre dan post test*

Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas 5 SD Al-Khaairat kolonodale yang berjumlah 36 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Sudiang yang berjumlah 36 siswa. Penelitian dilakukan selama 1 bulang dengan penggunaan materi yang diambil dari modul kemenkes penelian tingkat Pendidikan responden diukurm menggunakan angket kuesioner yang terdiri dari 10 butiran pertanyaan dan telah dilakukan uji validitas.

Analisis data yang dilakukan mencakup analisis univariat dan analisis

bivariat dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 22, kemudian hasil analisis akan ditampilkan dalam bentuk narasi dan tabel. dilakukan uji normalitas data dan uji parametrik atau non parametrik. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data berdistribusi normal atau tidak secara analitis.

HASIL

Sampel pada penilitian ini adalah murid kelas 5 SD dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1 Tabel Karakteristik Responden

| Umur | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| 10 thn | 16 | 44.4 |
| >10thn | 20 | 55.6 |
| Jumlah | 36 | 100 |
| Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase (%) |
| Laki- Laki | 14 | 38.9 |
| Perempuan | 22 | 61.1 |
| Jumlah | 36 | 100 |

***Data Primer

Berdasarkan tabel diatas rata- rata umur responden berada pada kelompok umur diatas 10 tahun sebanyak 20 orang murid (55.6%) sedangkan pada kelompok umur 10 tahun sebanyak 16 orang murid

(44.4%) dengan rata – rata jenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang murid (61.1%) dan jenis kelamin laki- laki sebanyak 14 orang (38.9%).

Tabel 2 Tabel hasil Pre Dan Post Test Responden

| Kategori Pengetahuan | Pre Test | | Post Test | |
|----------------------|----------|------|-----------|------|
| | F | (%) | F | (%) |
| <i>Baik</i> | 10 | 22.2 | 32 | 88.9 |
| <i>Cukup</i> | 16 | 44.4 | 4 | 11.1 |
| <i>Kurang</i> | 10 | 22.2 | 0 | 0.0 |
| Jumlah | 36 | 100 | 36 | 100 |

***Data Primer

Berdasarkan tabel diatas sebelum dilakukan pemberian edukasi tentang kekerasan seksual rata- rata pengetahuan responden pada pengetahuan baik sebanyak 8 orang murid (22.2%), pengetahuan cukup sebanyak 16 orang murid (44.4%) dan pengetahuan kurang

sebanyak 12 Orang murid (33.3%) dan setelah dilakukan pemberian edukasi tentang kekerasan seksual pada anak maka rata- rata pengetahuan anak pada pengetahuan baik sebanyak 32 orang murid (88.9%) dan pengetahuan cukup sebanyak 4 orang murid (11.1%).

Tabel 3 Pengaruh Pemberian Edukasi Kekerasan Seksual

| Kelompok | Mean | SD | Min-Max | <i>P-Value</i> |
|-----------|-------|------|--------------|----------------|
| Pre Test | 64.72 | 44.4 | 50.00-90.00 | 0.00 |
| Post Test | 95.83 | 55.6 | 70.00-100.00 | |

****Wilcoxon*

Berdasarkan tabel diatas nilai mean dari pre test sebesar 64.72 dan post test sebesar 95.83, skot minimum – maximum pada pre test sebesar 50 sampai 90 sedangkan pada post test nilai min-max 70- 1000 dengan nilai *P-Value* 0.00

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di dapat nilai *P-Value* sebesar 0.00 yang berarti nilai *Sig* < 0.00 sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan di SDN Sudiang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tedju Hinga, 2019) Penelitian menunjukkan bahwa 100% anak berpartisipasi dalam pendidikan kesehatan

reproduksi untuk anak-anak. Pengetahuan dan keterampilan anak-anak setelah konseling berbasis media meningkat sebesar 92%, sedangkan dalam konseling non-media hanya 63%. Pada akhir kegiatan. Berdasarkan hasil ini, pendidikan kesehatan reproduksi berbasis media sangat efektif, sehingga sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam konseling kesehatan reproduksi, terutama pada anak-anak.

Penelitian sebelumnya oleh (E. Amalia et al., 2018) analisis statistik menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kejadian kekerasan seksual sebelum intervensi adalah 13,00 dan setelah intervensi adalah 12,06. Ada perbedaan rerata penurunan kejadian kekerasan seksual sebelum intervensi 13,00 dan

sesudah intervensi menurun menjadi 12,00. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pendidikan seksual berpengaruh signifikan terhadap kejadian kekerasan seksual pada anak SDN 04 Balai Rupih Simalanggang ($p = 0,000$).

Pendidikan seksual adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkat laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan. Pendidikan seksual adalah suatu kegiatan pendidikan yang berusaha untuk memberikan pengetahuan agar mereka dapat mengubah perilaku seksualnya kearah yang lebih bertanggung jawab.

Materi pendidikan kesehatan seksual yang diberikan pada penelitian ini lebih mengarah pada pendidikan kesehatan tentang tindakan kekerasan seksual, meliputi pengertian tindakan kekerasan seksual, penyebab, bentuk tindakan kekerasan seksual serta Tindakan pencegahan kekerasan seksual yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mencegah kejadian kekerasan seksual, karena salah satu tujuan dari pendidikan kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan dan mencegah kejadian sexual intercourse dan tindakan kekerasan seksual.

Menurut asumsi peneliti pemberian pendidikan kesehatan seksual

mampu meningkatkan pengetahuan dan menurunkan resiko kejadian kekerasan seksual, karena tujuan dari pendidikan kesehatan seksual adalah meningkatkan pengetahuan tentang perilaku kekerasan seksual untuk mampu menghindarkan diri dari bentuk-bentuk perilaku yang beresiko terhadap kekerasan seksual.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pemberian edukasi tentang kekerasan seksual pada anak maka rata-rata pengetahuan anak pada pengetahuan baik sebanyak 32 orang murid (88.9%) dan pengetahuan cukup sebanyak 4 orang murid (11.1%) dan tidak terdapat murid dengan pengetahuan kurang tentang kekerasan seksual pada anak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak di SDN Sudiang

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, E., Afdila, F. L., & Andriani, Y. (2018). Pengaruh Pemberian Pendidikan Seksual Terhadap Kejadian Kekerasan Seksual Pada Anak Di Sd Negeri 04 Balai Rupih Simalanggang Payakumbuh Tahun 2018. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 5(2), 162–168. <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i2.125>
- Amalia, M. (2019). Kejahatan Kekerasan

- Seksual (Perkosaan) Terhadap Anak Dampak Dan Penanganannya Di Wilayah Hukum Kabupaten Cianjur. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, 2(1), 648.
<https://doi.org/10.35194/jhmj.v2i1.563>
- Ambarwati, K. (2018). Efektivitas Booklet Sebagai Media Promosi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak. *Universitas Muhammadiyah Pontianak*.
- Arjoni. (2017). POLA ASUH DEMOKRATIS SEBAGAI SOLUSI ALTERNATIF PENCEGAHAN TINDAK KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK Arjoni. *HUMANISMA: Journal of Gender Studies*, 1(1), 1–12.
<http://news.okezone.com/read/2016/09/14/340/>
- Arsawati, N. N. J., Gorda, T. R., Darma, I. M. W., & Nandar, P. S. (2019). Anak Korban Kekerasan Seksual Akibat Ketimpangan Gender. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 16(2), 238.
<https://doi.org/.1037//0033-2909.I26.1.78>
- Blegur, J. (2017). Preferensi Perilaku Seksual Remaja. *Preferensi Perilaku Seksual Remaja Proyeksi*, 11(2), 9–20.
- Dania, I. A. (2020). CHILD SEXUAL ABUSE Ira Aini Dania PENDAHULUAN Selama tiga dasawarsa masalah anak yang terlibat *sebagai pelaku ataupun sebagai korban kekerasan dapat dikatakan kurang mendapatkan perhatian . Baru sekitar 13 tahun yang lalu pemerintah menetapkan Undang-Unda*. 19(1), 46–52.
- Ginting, M. N. K. (2019). Pelecehan Seksual pada Anak: Ditinjau dari Segi Dampak dan Pencegahannya. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(3), 55–60.
<http://jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1439>
- Marsofely, R. L., Kesehatan, P., Kesehatan, K., & Kebidanan, J. (2017). Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan. 52–57.
- Ningsih, E. S. B., & Hennyati, S. (2018). Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kabupaten Karawang. *Midwife Journal*, 4(02), 56–65.
<http://jurnal.ibijabar.org/kekerasan-seksual-pada-anak-di-kabupaten-karawang/>
- Noviana, I. (2015). Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya. *Sosio Informa*, 1(1), 13–28.
<https://doi.org/10.33007/inf.v1i1.87>
- Rahmat, S. T. (2020). MEMUTUSKAN MATA RANTAI KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK SEBAGAI UPAYA PERLINDUNGAN TERHADAP ANAK SECARA TERPADU. 3(1), 1–15.
- Ronauli, L. N., & Indriani, F. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

- Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Obat Generik (Studi Pada Konsumen di Apotek Kimia Farma Pandanaran Kota Semarang). *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia (Indonesian Journal of Marketing Science)*, 19(3), 159–174. <https://doi.org/10.14710/jspi.v19i3.172-187>
- Septiani, R. D. (2021). Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 50–58. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/40031>
- Supardi, N., K, R. E., Alza, N., Sari, R. I., Kebidanan, S., Keperawatan, F., Megarezky, U., Terapeutik, K., Meneran, T., & September, J. (2021). Hubungan Komunikasi Terapeutik dengan Teknik Meneran Pada Ibu Inpartu Kala I RSUD Palagimata Kota Baubau. 4(3), 135–145.
- Tedju Hinga, I. A. (2019). Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Media Pada Murid Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 83. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.395>
- Yulianti, Karima. Muthoharoh, Ainun. Ningrum, Wulan Agustin. Permadi, Y. W. (2021). *Pengaruh Edukasi Melalui Leaflet Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Antinyeri Rasional Di Kecamatan Kedungwuni Pekalongan*. 5(2), 121.